

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Program dokumenter “Ini Aku” episode kedua yang berjudul “Apakah Standar Penampilan Relevan” berhasil terbit di kanal YouTube Suara.com pada 21 Juni 2022. Hasil wawancara narasumber membuktikan bahwa standar penampilan tidak relevan jika sudah memiliki keyakinan diri dan harga diri yang kuat. Penampilan memang menjadi hal pertama yang dilihat dari seseorang, tetapi standar penampilan tidak digunakan sebagai tolak ukur kualitas individu tersebut. Setiap narasumber membangun kepercayaan diri melalui karya di bidang masing-masing sekaligus memperkuat harga diri mereka hingga saat ini.

Penulis bangga bisa menangkap esensi tugas akhir ini secara empiris, yaitu dari pengalaman sendiri. Melalui dokumenter ini, penulis mampu mengatasi berbagai tantangan untuk mendobrak batasan pandangan mengenai standar penampilan. Hal ini dilakukan dengan merekam suara-suara asli para narasumber secara tulus dan jujur.

Secara teknis, penulis mampu menghasilkan karya dokumenter berbentuk *feature* yang menyentuh sisi humanisme secara otentik. Proses pengerjaan tugas akhir ini menjadi pelajaran bagi penulis untuk menyempurnakan proses produksi dokumenter ke depannya. Contohnya, pentingnya untuk melakukan survei sebelum syuting agar mengetahui kondisi tempat dan daftar peralatan yang diperlukan terlebih dahulu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran untuk Universitas Multimedia Nusantara adalah untuk menyediakan layanan telepon untuk prosedur peminjaman peralatan agar bisa diarahkan mengenai peralatan yang diperlukan. Penulis dan rekan kelompok

pernah terhambat produksi karena ada bagian peralatan yang tidak lengkap. Sebagai mahasiswa yang pertama kali meminjam peralatan, penulis merasa bingung dan cenderung lebih memilih untuk mengandalkan pihak lain.

Selain itu, penulis berharap kampus bisa memberikan keringanan bagi mahasiswa yang terkena Covid-19. Pada bulan Februari, penulis sendiri tercatat positif Covid-19 sehingga terhambat untuk melaksanakan proses praproduksi. Pada kasus ini, kampus bisa mempertimbangkan penambahan waktu agar mahasiswa terdampak oleh Covid-19 mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan kapasitas maksimal.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi penulis sendiri, sarannya adalah untuk mempersiapkan tahap praproduksi secara lebih awal agar memiliki sebulan sebagai waktu cadangan. Pada keadaan ideal, penulis membutuhkan dua minggu lagi agar mendapat hasil maksimal untuk dokumenter ini. Pertama, penulis mengalami kendala teknis karena tidak melakukan survei lapangan terlebih dahulu. Isu ini terjadi ketika melakukan proses syuting di rumah narasumber, Nabilla Sjah karena ia memelihara burung yang suaranya cukup mengganggu. Oleh sebab itu, penulis terpaksa untuk mengulang proses produksi khusus untuk Nabilla.

Lalu, penulis perlu menambahkan tenaga kerja untuk memproduksi dokumenter. Pada proses ini, penulis memiliki banyak tanggung jawab sehingga tidak memiliki waktu yang optimal untuk menyelesaikan semuanya. Dokumenter sebenarnya memerlukan sebanyak lima orang termasuk penulis yang berperan sebagai sutradara, penulis, dan produser secara sekaligus. Penulis juga membutuhkan setidaknya dua operator kamera atau *cameraman* karena ada 2-3 kamera saat sesi wawancara.

Kemudian, penulis membutuhkan peralatan *editing* yang memadai. Penulis memiliki laptop Lenovo Ideapad L340 Gaming dengan RAM sebesar delapan *gigabyte* dan sisa *memory internal* 100 *gigabyte*, tetapi spesifikasi

tersebut tidak cukup untuk memadai proses penyuntingan video dokumenter sepanjang 60 menit. Penulis juga menggunakan *hard disk* eksternal untuk menyimpan semua hasil rekaman. Oleh sebab itu, tim *editor* harus memiliki komputer atau PC yang mampu mendukung proses *editing*. Fitur seperti *lumetri colors*, *captions*, dan grafis visual sangat berat untuk diproses oleh sebuah laptop. Oleh sebab itu, spesifikasi laptop atau komputer harus bisa memfasilitasi *editor*.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA